

# Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe

Raisa Arifah<sup>1</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Haris Al Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
 Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>raisa123net@gmail.com,

<sup>2</sup>hamdani@pnl.ac.id,

<sup>3</sup>haris@pnl.ac.id

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan zakat produktif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat atau mustahik di Kota Lhokseumawe tahun 2017. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik pada tahun 2017 yang berjumlah 100 mustahik. Penarikan sampel dengan menggunakan metode *sampling jenuh*, yaitu penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau yang disebut juga dengan sensus. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini juga berjumlah 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan program komputer SPSS 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel zakat produktif diperoleh nilai thitung > ttabel (9,268 > 1,660) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Namun secara simultan berpengaruh signifikan variabel independen zakat produktif terhadap kesejahteraan dengan pembuktian nilai Fhitung > Ftabel (85,894 > 3,94), sedangkan nilai Sig, sebesar 0,000 < 0,05. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,462 atau 46,2% yang artinya bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh zakat produktif sebesar 46,2%. Sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci**— Zakat Produktif, Kesejahteraan Masyarakat

**Abstract**— This study aims to determine the effect of productive zakat assistance on the level of welfare of the community or mustahik in the city of Lhokseumawe in 2017. The data used is quantitative data originating from the questionnaire. The population in this study was all mustahik in 2017 which amounted to 100 mustahik. Sampling uses a saturated sampling method, which is the determination of samples if all members of the population are used as samples or also called censuses. Then the number of samples in this study also amounted to 100 people. The data analysis technique used is a simple regression with the SPSS 18 computer program. The results of this study indicate that the distribution of zakat funds has a positive and significant effect on people's welfare. Based on the results of the t test it can be seen that the productive zakat variable is obtained by the value of tcount > ttable (9.268 > 1.660) and the value of Sig. 0,000 < 0,05. But simultaneously it has a significant effect on the independent variable of productive zakat on welfare by proving the value of Fcount > Ftable (85.8894 > 3.94), while the Sig value is 0.000 < 0.05. The test results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) in this study amounted to 0.462 or 46.2%, which means that welfare is affected by productive zakat by 46.2%. While the remaining 53.8% is influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords**— Productive Zakat, Public Welfare

## I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah besar dan sejak lama telah ada, dan hal ini menjadi kenyataan di dalam kehidupan. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu berupa tiga hal yaitu sandang, pangan, dan papan (Amalia & Mahalli, 2012: 70-87).

Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik tercatat jumlah penduduk Lhokseumawe pada tahun 2017 mencapai 198,980 jiwa (BPS,2017).Hal tersebut menunjukkan bahwa Lhokseumawe sebagai Kota dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Aceh dengan kategori Kota. Dengan posisi yang sedemikian itu, mengharuskan pemerintah untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki demi kemakmuran seluruh masyarakat Kota Lhokseumwe. Pada tahun 2017 angka kemiskinan mencapai 24,4 juta jiwa dengan persentase 12,32%. Hal ini tetap menjadi tugas yang sangat berat bagi pemerintah Kota Lhokseumawe untuk terus meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kota Lhokseumwe. Tentunya kesejahteraan tersebut dapat dicapai

dengan dukungan masyarakat Kota Lhokseumawe itu sendiri untuk terus bekerja keras mencapai kesejahteraan bersama.

Baitul Mal Kota Lhokseumawe memiliki fungsi sebagai suatu lembaga yang menerima zakat dari muzaki dan menyalurkan zakat tersebut kepada mustahik di Kota Lhokseumawe dengan harapan dapat menambah pendapatan sehingga membuat mustahik tersebut sejahtera.

Berikut ini merupakan data zakat dari tahun 2015-2017 pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe:

Tabel 1.2  
 Penerimaan dan Penyaluran Zakat

No	Tahun	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat	Penyaluran Zakat Produktif
1.	2015	Rp. 7.577.637.550	Rp. 4.809.800.790,-	Rp. 350.000.000,-
2.	2016	Rp. 7.514.874.915	Rp. 4.574.000.000,-	Rp. 360.000.000,-
3.	2017	Rp. 6.066.706.026,-	Rp. 4.193.150.000,-	Rp. 100.000.000,-

Sumber: (Baitul Mal, 2018)

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 jumlah penerimaan zakat sangat besar dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. Dengan adanya penerimaan zakat yang besar juga mempengaruhi penyaluran zakat terutama penyaluran terhadap bantuan dana zakat produktif, yang mana jika penerimaan zakatnya besar maka penyaluran zakatnya juga besar sehingga dapat di salurkan untuk zakat produktif. Demikian juga sebaliknya, jika penerimaan zakatnya kecil maka sedikit pula penyaluran zakatnya sehingga untuk bantuan dana zakat produktif memiliki peluang yang kecil bagi mustahik untuk menerima bantuan dana zakat produktif. Diharapkan zakat produktif ini dapat menambah pendapatan mustahik sehingga meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Zakat produktif merupakan dana zakat yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya tidak untuk dihabiskan melainkan untuk dikembangkan serta digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan adanya usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus-menerus.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 masi banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang zakat produktif, kepada siapa zakat produktif itu di salurkan dan apa tujuan dari zakat produktif tersebut. Sehingga pada tahun 2017 dari sekian banyak masyarakat Kota Lhokseumawe hanya 100 mustahik yang mendapatkan zakat produktif yang digunakan untuk modal usaha serta perkembangan dari usaha tersebut.

## STUDI PUSTAKA

### Pengertian Zakat

Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Hubungan antara pengertian pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah, suci dan bersih (baik).

### Pengertian Mustahiq (Penerima Zakat)

*Mustahiq* adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ketentuan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat telah diatur dengan jelas dalam Q.S At-Taubah 60.

Orang yang berhak menerima zakat terbagi delapan golongan yaitu: fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *riqab*, *gharimin*, *fi sabilillah*, *ibnu sabil* sebagaimana yang dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 60. Oleh karena itu yang berhak menerima zakat adalah 8 golongan tersebut, selebihnya tidak berhak menerima zakat.

### Pengertian Muzakki

Muzakki adalah orang atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakai (UU NO. 23 Tahun 2011, 2011).

Muzakki adalah seorang Muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai nisab dan haulnya. Syarat wajib muzakki: Muslim, berakal, *baligh*, milik sempurna, cukup nisab, cukup haul. Harta yang dikenai zakat harus memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

### Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif sebagai zakat dalam bentuk dana yang diberikan kepada para *mustahiq* yang tidak dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Jadi zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang diterimanya (Firmansyah, 2013: 179-190).

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik *mustahiq* sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri (SAPUTRO, 2017).

### Pengertian Amil Zakat

Pengurus zakat lebih sering disebut sebagai amil zakat atau panitia zakat karena mereka adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Menurut Farida (2005:79) Amil zakat bukanlah merupakan satu pekerjaan yang sepenuhnya diserahkan kepada tiap individu tetapi juga ada campuran tangan dari pemerintah atau lembaga. Dalam Al-Qur'an Amil zakat disebut sebagai sebuah profesi yang berkewajiban untuk mengambil zakat dari kaum muslim, bukan menunggu datangnya zakat.

Hasan Ali (1993), Para Amil zakat juga berhak mendapatkan bagian dari zakat yang terkumpul atas kerja yang telah mereka lakukan, meskipun mereka adalah orang kaya. Upah tersebut haruslah yang wajar dan panyas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, ukuran yang wajar adalah ukuran yang logis (Dapat diterima oleh akal sehat) atas kesepakatan bersama dan tidak ditentukan oleh amil itu sendiri.

### Peran Lemabaga Amil Zakat

Peran Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah solusi dalam mengadakan penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Hafidhuddin (2002:98) menyatakan bahwa dalam QS At-Taubah: 60 tersebut di kemukakan bahwasalah satu golongan yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat. Sedangkan dalam At-Taubah: 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

### Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial.

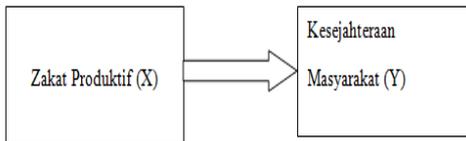
Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria: Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata; melainkan juga buah

sistem hukum, sistem politik, sistem budaya, dan sistem sosial (Alimuddin, 2012).

**Kerangka Konsetual**

Kerangka berfikir yang digunakan untuk memperjelas apakah terdapat pengaruh zakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Lhokseumawe.

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



**Hipotesis**

Untuk dapat mengarahkan hasil penelitian, disampaikan suatu hipotesis penelitian. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya dan hasil uji ini akan dapat dipakai sebagai masukan.

Ho = Bantuan Zakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe.

Ha = Bantuan Zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe.

II. METODOLOGI PENELITIAN

**Populasi dan Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahiq yang ada di Baitul Mal Kota Lhokseumawe pada tahun 2017 yang berjumlah 100 Mustahiq. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, berikut :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara dengan mustahiq Baitul Mal Kota Lhokseumawe yang berkaitan dengan judul tugas akhir ini.
2. Data Sekunder, adalah sumber data pendukung dan pelengkap data penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

**a. Uji Validitas**

Validitas juga merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam mengukur tingkat kepercayaan pada instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta menggunakan data yang sebenarnya dari variabel yang diteliti.

Tabel 4.4  
Uji Validitas

Variabel	Kode Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
a. Zakat Produktif (X)	X1	0,536	0,3	Valid
	X2	0,529	0,3	Valid
	X3	0,532	0,3	Valid
	X4	0,570	0,3	Valid
	X5	0,524	0,3	Valid
	X6	0,613	0,3	Valid
	X7	0,504	0,3	Valid
	X8	0,528	0,3	Valid
b. Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y1	0,793	0,3	Valid
	Y2	0,639	0,3	Valid
	Y3	0,688	0,3	Valid
	Y4	0,725	0,3	Valid
	Y5	0,793	0,3	Valid
	Y6	0,750	0,3	Valid
	Y7	0,779	0,3	Valid
	Y8	0,512	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwasanya antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan masing-masing item menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu zakat produktif dan variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat terhadap skor total variabel-variabel tersebut dinyatakan valid karena memenuhi syarat lebih besar dari 0,30.

**b. Uji Reliabilitas**

Menurut (Ghozali, 2016: 133) suatu data instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60. Adapun hasil olahan data mengenai reliabilitas dan instrument penelitian untuk variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Variabel Zakat Produktif (X)	0,733	Reliabel
Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,888	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (α > 0,60), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y adalah reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas juga dimaksudkan untuk melihat apakah nilai residual pada model regresi sederhana berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Adapun hasil olahan SPSS mengenai uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43697737
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		,569

a. Test distribution is Normal.

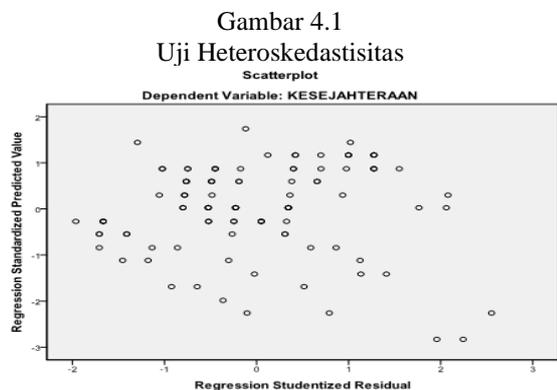
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2019

Bersarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji normalitas *one sampel Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada *Standardized Residual* sebesar 0,569 atau 569% lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual-residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Pada uji ini dilakukan dengan jumlah menggunakan metode *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2019

Adapun grafik *Scatterplots* terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada modal regresi layak digunakan.

**Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,569	1	16,569	85,894	,000 <sup>a</sup>
	Residual	18,904	98	,193		
	Total	35,473	99			

a. Predictors: (Constant), ZAKAT PRODUKTIF

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dan hasil perhitungan didapat nilai Fhitung 85,894 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,94, hal ini berarti nilai Fhitung (85,894) > (3,94) Ftabel. Selain itu nilai alpha atau signifikan juga menunjukkan bahwa angka dibawah 0,05 yaitu bernilai 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel pengetahuan zakat produktif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Lhokseumawe.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Zakat Produktif terhadap variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Untuk mengetahui hasil uji t dari koefisien variabel Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 4.10  
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,116	,418		,277	,782
	ZAKAT PRODUKTIF	,935	,101	,683	9,268	,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil perhitungan nilai thitung untuk koefisien dari Zakat Produktif adalah sebesar 9,268 dan signifikan 0,000 dengan arah koefisien regresi positif. Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung untuk variabel pengetahuan tentang produk lebih besar dari nilai ttabel (9,268 > 1,660) dan nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari pada α (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Zakat Produktif (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji determinasi atau uji R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11  
Koefisien Dterminasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 <sup>a</sup>	,467	,462	,43920

a. Predictors: (Constant), ZAKAT PRODUKTIF

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa R adalah sebesar 68,3%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat karena nilai kolerasinya tinggi. Besar koefisien determinasi (Adjusted R Square) atau kemampuan variabel zakat produktif dalam menjelaskan variabel kesejahteraan masyarakat Kota Lhokseumawe sebesar 0,462 atau 46,2%. Dan sisanya sebesar 53,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel tersebut. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 46,2%. Kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel zakat produktif. Sedangkan sisanya 53,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Sederhana**

Hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel hasil *coefficients* berdasarkan output SPSS pada variabel independen Zakat Produktif terhadap Tingkat kesejahteraan masyarakat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
Uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,116	,418		,277	,782
	ZAKAT PRODUKTIF	,935	,101	,683	9,268	,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients*. Pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai *constan* (konstanta) sebesar 0,116. Sedangkan nilai koefisien

arah regresi 0,935. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,116 + 0,935 X$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan:

- Konstanta sebesar 0,116 menyatakan bahwa jika variabel zakat produktif (X) Kota Lhokseumawe nilainya adalah konstan, maka variabel kesejahteraan (Y) adalah 0,116.
- Kenaikan dalam persen zakat produktif Kota Lhokseumawe juga mempengaruhi kenaikan tingkat kesejahteraan mustahik. Koefisien regresi variabel zakat produktif (X) sebesar 0,935 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% zakat produktif (X), maka variabel kesejahteraan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,935. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara zakat produktif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Lhokseumawe. Semakin besar dana zakat produktif yang diberikan maka tingkat pendapatan mustahik akan semakin meningkat.

**Pembahasan**

Pada analisis data yang telah dihitung dapat kita ketahui bahwa variabel zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, hal ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t dengan nilai *thitung* 9,268 dari *ttabel* 1,660 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti variabel zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Zakat produktif yang diterapkan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang diterapkan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe sudah membantu dan memperbaiki perekonomian mustahik di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Adapun program-program yang diterapkan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam bentuk modal usaha. Artinya program modal usahah yang telah diterapkan Baitul Mal Kota Lhokseumawe telah mensejahterakan mustahik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel zakat produktif berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan ketentuan hipotesis yang telah diungkapkan di bab sebelumnya maka hipotesis nya dirumuskan dengan H0 ditolak dan Ha diterima.

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 mustahiq yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu Zakat Produktif terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe.
- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Zakat Produktif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Fhitung* dengan tingkat signnifikan 0,000. Selain itu nilai alpha atau signifikan juga menunjukkan angka dibawah 0,05 yaitu bernilai 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari pada Alpha 0,05.

3. Besarnya pengetahuan Zakat Produktif adalah sebesar 46,2% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (adjusted R<sup>2</sup>). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 46,2% Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh Zakat Produktif, sedangkan sisanya 53,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Baitul Mal Kota Lhokseumawe diharapkan mampu meningkatkan dana zakat produktif untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan mustahiq.
2. Bagi pihak Baitul Mal Kota Lhokseumawe dapat melakukan pelatihan-pelatihan tentang wirausaha kepada mustahiq agar mereka lebih paham dan tidak salah menggunakan dana zakat produktif.
3. Untuk mustahiq Baitul Mal Kota Lhokseumawe diharapkan mengelola dan memanfaatkan dana zakat yang diberikan Baitul Mal Kota Lhokseumawe dengan sebaik-baiknya demi mencapai masyarakat Kota Lhokseumawe yang makmur dan Sejahtera.
4. Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan menambahkan beberapa variabel dan dapat mengkaji kembali sebab-sebab variabel tertentu yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Lhokseumawe.

#### REFERENSI

- [1] Alimuddin, Ilyas. (2012). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. Diunduh melalui <http://makassar.tribunnews.com/2012/12/14/konsep-kesejahteraan-dalam-islam> pada tanggal 30 November 2018 pukul 15.15
- [2] Amalia, & Mahalli, K. (2012). Potensi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1. 70-87.
- [3] Amin, Haris. Al. (2015). Pengelolaan Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif (Suatu Kajian Peningkatan Sektor Ekonomi Mikro dalam Islam) Oleh: Haris al Amin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EKONIS)*.
- [4] Baitul Mal, K. L. (2018). Rapat Pembahasan dan Penetapan Mekanisme Pendataan Mustahiq dan Verifikasi Mustahiq pada Pendistribusian Belanja Bantuan Sosial Belanja Zakat Tahap I Tahun Anggaran 2018. Lhokseumawe.
- [5] Farida Prihatini, et. al. Hukum islam zakat dan wakat teori dan prakteknya di indonesia. Jakarta: paps sinar sinanti, 2005.
- [6] Firmansyah. (2013). Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 21, No. 2. 179-190
- [6] Hafidhuddin, Didin (2002). Zakat Dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani Press.
- [7] <https://lhokseumawekota.bps.go.id/publication/2018/08/16/b480193c5968c39699968d41/kota-lhokseumawe-dalam-angka-2018.html> pada tanggal 29 juni 2019 pukul 20.15
- [8] M. Ali Hasan, Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial di Indonesia. Jakarta: kencana. 2006. Hlm 96-97
- [9] Republik Indonesia (2011). Undang-undang Nomor No.23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Depkeu. Jakarta
- [10] Saputro, Musli Adi. (2017). Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq. *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.